

Pengetahuan tentang Pemenuhan Nutrisi pada Masa Nifas Berdasarkan Sosial Budaya Ibu

Knowledge of Fulfillment of Nutrition During Postpartum Based on Mother's Social Culture

Syabrina Eka Putri¹, Agustine Ramie^{2*}, Insana Maria³

^{1,3} Stikes Intan Martapura, Indonesia

² Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan : Pemenuhan nutrisi yang baik bagi ibu dalam masa nifas adalah salah satu program yang dapat menurunkan Angka Kematian Ibu. Kebutuhan nutrisi pada masa nifas terutama bila menyusui akan meningkat 25%, karena berguna untuk proses kesembuhan karena sehabis melahirkan dan untuk memproduksi air susu yang cukup untuk menyehatkan bayi. Pada beberapa budaya, pantang makan pada ibu nifas dapat berpengaruh terhadap asupan nutrisi. Terutama pada suku Banjar di Kalimantan Selatan yang masih kental dengan budayanya yang memiliki banyak pantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemenuhan nutrisi pada masa nifas berdasarkan sosial budaya ibu di Desa Tambak Anyar Ulu.

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel 114 orang. Pengukuran menggunakan kuisioner.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pemenuhan nutrisi pada masa nifas berdasarkan sosial budaya ibu di Desa Tambak Anyar Ulu Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar dengan kategori baik 69 responden (60,5%), cukup 42 responden (36,8%), dan kategori kurang 3 responden (2,6%).

Kesimpulan : Pengetahuan ibu tentang pemenuhan nutrisi pada masa nifas berdasarkan sosial budaya masih belum optimal sehingga diharapkan ibu mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan.

ABSTRACT

Introduction : Fulfillment of good nutrition for mothers during the puerperium is one of the programs that can reduce maternal mortality. Nutritional needs during the puerperium, especially when breastfeeding, will increase by 25%, because it is useful for the healing process after giving birth and for producing enough milk to nourish the baby. In some cultures, abstinence from eating in postpartum mothers can affect nutritional intake. Especially in the Banjar tribe in South Kalimantan, which is still thick with its culture which has many taboos. This study aims to determine the description of knowledge about the fulfillment of nutrition during the puerperium based on the socio-culture of the mother in Tambak Anyar Ulu Village.

Methods: This type of research is descriptive. The sampling technique used is purposive sampling with a sample size of 114 people. Measurement using a questionnaire.

Results: The results showed that knowledge about nutritional fulfillment during the puerperium based on the mother's socio-culture in Tambak Anyar Ulu Village, East Martapura District, Banjar Regency with good category 69 respondents (60.5%), enough 42 respondents (36.8%), and less category 3 respondents (2.6%).

Conclusion: Mother's knowledge about nutritional fulfillment during the postpartum period based on socio-culture is still not optimal, so it is hoped that mothers will follow counseling from health workers.

Artikel :
Received: Februari 2022
Accepted: Maret 2022

Kata kunci: pengetahuan, nutrisi, sosial budaya

Keyword: knowledge, nutrition, social culture

Kontak :
Asmiati



agustine178@gmail.com

Poltekkes Kemenkes
Banjarmasin, Indonesia

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan Indonesia Sehat 2015 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat serta memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan dan fasilitas kesehatan yang bermutu secara adil dan merata diseluruh wilayah Republik Indonesia dan dapat mewujudkan bangsa yang mandiri maju dan sejahtera(1).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini sedikit menurun meskipun tidak terlalu signifikan. Target global MDGs (*Millenium Development Goals*)ke-5 adalah menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Mengacu dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target MGDs ke-5 untuk menurunkan AKI adalah *off track*, artinya diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh untuk mencapainya (2).

Menurut Dinas Kesehatan Kab.Banjar 2014, AKI tahun 2013 di Kabupaten Banjar masih tinggi. Kematian ibu (maternal) adalah kematian yang disebabkan ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas. Jumlah kematian ibu sebanyak 13 orang dengan jumlah bayi kelahiran hidup sebanyak 10.533 orang, sehingga didapat AKI sebesar 123,4 /100.000 kelahiran hidup (3).

Penyebab utama kematian ibu yang langsung adalah perdarahan 28%, eklamsia 24%, dan infeksi 11%. Penyebab tidak langsung adalah anemia 51%, terlalu muda usia untuk hamil atau (< 20 tahun) 10,3 %, terlalu tua usia untuk hamil atau (< 35 tahun) 11,0%, terlalu banyak anak atau (> 3orang) 19,3%, terlalu dekat jaraknya atau (< 24 bulan) 15% serta terkait dengan kondisi sosial, ekonomi, geografi serta budaya masyarakat (4).

Suku Banjar ialah penduduk asli yang mendiami sebagian besar wilayah Kalimantan Selatan yaitu salah satunya tersebar di Martapura. Pada saat masa nifas suku Banjar banyak pantangan yang sebagian besar masih dijalankan. Kepercayaan masyarakat Suku Banjar tentang pantangan dan anjuran pada saat nifas ditujukan pada ibu yang habis melahirkan. Pantangan yang banyak berupa pantangan makan. Ibu yang baru melahirkan dipantang untuk tidak makan daging,

ikan, sayuran yang dianjurkan hanya bayam dan katuk, dan tidak boleh mengonsumsi sayuran berbumbu, lamanya pantangan sekitar 41 hari (5). Kuatnya pantangan terkait dengan nutrisi masa nifas, berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengetahuan tentang nutrisi pada masa nifas berdasarkan sosial budaya ibu. Dalam hal ini penelitian ini akan dilakukan di Desa Tambak Anyar Ulu Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar karena di daerah tersebut masih kental akan budaya suku Banjar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Desa Tambak Anyar Ulu Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari 2 sampai Maret 2019. Responden ini adalah ibu yang pernah mengalami masa nifas dan ibu yang akan mengalami masa nifas lagi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, yaitu pemilihan responden dilakukan secara sengaja sesuai dengan persyaratan responden yang diinginkan dengan jumlah sampel 114 responden dengan populasi sebanyak 156 orang.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan dalam bentuk presentasi dan narasi untuk kemudian diinterpretasikan dengan teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Desa Tambak Anyar Ulu Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar

No	Umur	Jumlah	Persentase%
1	< 20 tahun	28	24.6
2	20-35 tahun	75	65.8
3	>35 tahun	11	9.6
Total		114	100.0

Umur yang Paling banyak adalah umur 20-35 tahun sebanyak 75 orang (65,8%) dan umur yang sedikit adalah >35 tahun sebanyak 11 orang (9.6%).

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Suku di Desa Tambak Anyar Ulu Kecamatan Timur Kabupaten Banjar Tahun 2019

No	Suku	Jumlah	Persentase %
1	Banjar	79	69.3
2	Jawa	35	30.7
Total		114	100.0

Suku yang paling mayoritas adalah Suku Banjar sebanyak 79 orang (69,3%) dan yang paling minoritas Suku Jawa adalah sebanyak 35 orang (30,7%).

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Tambak Anyar Ulu Kecamatan Timur Kabupaten Banjar Tahun 2019

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase %
1	IRT	60	52.6
2	Pedagang	29	25.4
3	Tani	22	19.3
4	PNS	3	2.6
Total		114	100.0

Pekerjaan yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 60 orang (52,6%) dan pekerjaan yang paling sedikit bekerja adalah PNS sebanyak 3 orang (2,6%).

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Tambak Anyar Ulu Kecamatan Timur Kabupaten Banjar Tahun 2019

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD	29	25.4
2	SMP	39	34.2
3	SMA	27	23.7
4	PT	19	16.7
Total		114	100.0

Pendidikan yang paling banyak adalah berpendidikan SMP sebanyak 39 orang (34,2%) dan pendidikan yang sedikit adalah berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 19 orang (16,7%).

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Di Desa Tambak Anyar Ulu Kecamatan Timur Kabupaten Banjar Tahun 2019

No	Paritas	Jumlah	Persentase %
1	<3 anak	80	70.2
2	>3 anak	34	29.8
Total		114	100.0

Paritas yang paling banyak adalah memiliki < 3 anak sebanyak 80 orang (70,2%) dan paritas yang paling sedikit adalah > 3 anak sebanyak 34 orang (29,8%).

Tabel Kategori Pengetahuan Tentang Pemenuhan Nutrisi Pada Masa Nifas Berdasarkan Sosial Budaya Ibu Di Desa Tambak Anyar Ulu Tahun 2019

No	Kategori	Jumlah	Persentase %
1	Baik	69	60.5
2	Cukup	42	36.8
3	Kurang	3	2.6
Total		114	100.0

Secara khusus pengetahuan tentang pemenuhan nutrisi pada masa nifas berdasarkan sosial budaya ibu di Desa Tambak Anyar Ulu tahun 2019 yang paling banyak adalah kategori baik sebanyak 69 orang (60,5%) dan yang sedikit adalah kategori kurang sebanyak 3 orang (2,6%).

Tabel kategori nutrisi masa nifas di Desa Tambak Anyar Ulu tahun 2019

No	Kategori	Jumlah	Persentase %
1	Pantang	82	71,9
2	Tidak pantang	32	28,1
Total		114	100.0

Pantang makanan diatas diketahui bahwa yang paling banyak adalah melakukan pantang makanan sebanyak 82 orang (71,9%).

Tabel Tabulasi silang suku, Pendidikan, Paritas dengan Pengetahuan di Desa Tambak Anyar Ulu Tahun 2019

No		Pengetahuan Suku			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
1	Banjar	3 3,8%	24 30,4%	52 65,8%	79 100%
2	Jawa	0 0%	18 51,4%	17 48,6%	35 100%
	Total	3 2,6%	42 36,8%	69 60,5%	114 100%
		Pendidikan			
1	SD	2 6,9%	12 41,4%	15 51,7%	29 100%
2	SMP	0 0%	16 41,0%	23 59,0%	39 100%
3	SMA	1 3,7%	10 37,0%	16 59,3%	27 100%
4	Perguruan Tinggi	0 0%	4 21,0%	15 79,0%	19 100%
	Total	3 2,6%	42 36,8%	69 60,5%	114 100%
		Paritas			
1	< 3 anak	1 1,2%	27 33,8%	52 65%	80 100%
2	>3 anak	2 5,9%	15 44,1%	17 50%	34 100%
	Total	3 2,6%	42 36,8%	69 60,5%	114 100%

Berdasarkan suku, dapat dilihat bahwa responden memiliki pengetahuan paling banyak adalah kategori baik Banjar sebanyak 52 orang (65,8%). Berdasarkan pendidikan, dapat dilihat bahwa responden

memiliki pengetahuan paling banyak adalah kategori baik SMP sebanyak 23 orang (59,3%). Berdasarkan paritas, dapat dilihat diatas bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang paling banyak adalah kategori baik < 3 anak sebanyak 52 orang (65%).

Tabel Tabulasi silang umur dan pengetahuan dengan pemenuhan nutrisi pada masa nifas di Desa Tambak Anyar Ulu Tahun 2019

No	Umur terhadap Pemenuhan Nutrisi pada Masa Nifas	Umur terhadap Pemenuhan Nutrisi pada Masa Nifas		Total
		Pantang	Tidak Pantang	
1	< 20 tahun	23 82,1%	5 17,9%	28 100%
2	20-35 tahun	55 73,3%	20 26,7%	75 100%
3	>35 tahun	4 36,4%	7 63,3%	11 100%
	Total	82	32	114

Pengetahuan terhadap Pemenuhan Nutrisi pada Masa Nifas			
1	Baik	51 73,9%	18 26,1%
2	Cukup	30 71,4%	12 28,6%
3	Kurang	1 33,3%	2 66,7%
Total		82 71,9%	32 28,1%
			69 100%
			42 100%
			3 100%
			114 100%

Berdasarkan umur, dapat dilihat diatas bahwa responden memiliki nutrisi masa nifas yang paling banyak adalah kategori pantang umur 20-35 tahun sebanyak 55 orang (73,3%). Berdasarkan paritas, dapat dilihat diatas bahwa responden memiliki nutrisi masa nifas yang paling banyak adalah kategori pantang paritas < 3 anak sebanyak 57 orang (71,3%). Berdasarkan pengetahuan, dapat dilihat diatas bahwa responden memiliki nutrisi masa nifas berpantang makanan yang paling banyak adalah kategori berpantang baik sebanyak 51 orang (73,9%)

PEMBAHASAN

Karakteristik responden Umur

Menurut Atikah dan Siti (2009), semakin muda (<20 tahun) atau semakin tua (>35 tahun) seseorang ibu yang sedang dalam masa nifas akan berpengaruh terhadap kebutuhan nutrisi yang diperlukan. Umur muda perlu tambahan nutrisi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan, perkembangan dirinya sendiri, dan untuk masa pemulihan setelah masa nifas juga harus berbagi dengan bayi yang masih menyusui (ASI). Sedangkan untuk umur yang tua perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang makin melemah maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung masa pemulihan setelah persalinan.

Dari hasil penelitian karakteristik responden menurut umur yaitu 20-35 tahun sebanyak 75 responden (65,8%). Pada umur ini merupakan yang tepat untuk proses dalam penyembuhan luka setelah persalinan yang mana organ-organ reproduksi masih dikatakan berfungsi dengan baik. Namun pola konsumsi makanan seseorang juga dapat mempengaruhi kebiasaan makan. Apabila seseorang tidak mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup, atau makanan yang baik untuk mendapatkan kalori dan protein dalam jumlah yang cukup maka dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi serta lamanya penyembuhan luka postpartum. Sedangkan responden dengan umur > 35 tahun sebanyak 11 responden (9,6%) merupakan usia yang sudah memasuki umur resiko tinggi dalam kehamilan dan persalinan khususnya umur

35 tahun keatas karena sudah terjadi penurunan sel-sel yang ada didalam tubuh.

Suku

Kelompok etnik atau suku adalah suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya. Biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku pun ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut dan oleh kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku atau ciri-ciri biologis. (koentjaraningrat, 2002).

Dari hasil penelitian karakteristik responden menurut suku yang paling mayoritas adalah suku banjar sebanyak 79 responden (69,3%). Sedangkan suku jawa berjumlah sebanyak 35 responden (30,7%). Meskipun suku banjar dengan suku jawa memiliki kebiasaan yang berbeda namun, disini dalam pemenuhan nutrisi pada masa memiliki kesamaan yaitu sama-sama berpantang makanan, juga tidak menutup kemungkinan karena suku banjar dan suku jawa di desa ini berbaur satu sama lain yang memungkinkan kebiasaan pantang makanan tersebut akibat pengaruh dari lingkungan sekitar.

Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (Notoadmodjo, 2009).

Dari hasil penelitian menurut pendidikan yaitu mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan SMP sebanyak 39 responden (34,2%). Tingkat pendidikan responden tidak selalu mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi yang masuk, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Pekerjaan

Nursalam & Pariani (2001), bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap

kehidupannya sehingga ibu tidak punya banyak waktu untuk mendapatkan informasi.

Dari hasil penelitian menurut pekerjaan yaitu mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga karena lebih banyak waktu luang untuk memperoleh informasi tentang pemenuhan nutrisi masa nifas dan mempunyai tingkat pengetahuan sebanyak 60 responden (52,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja/ibu rumah tangga akan lebih banyak meluangkan waktu untuk mendapatkan informasi tentang masa nifas dari media cetak, media elektronik maupun dari tetangga sehingga mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Seseorang yang mempunyai kesempatan lebih untuk mendapatkan informasi baik melalui tenaga kesehatan yang kehidupannya tidak disibukkan dengan pekerjaan atau media informasi (Televisi, radio, majalah atau Koran serta *gadget*) dan kegiatan lain yang bersifat menambah pengalaman.

Paritas

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN, 2006). Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara (Prawirohardjo, 2009). Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim (28 minggu).

Dari hasil penelitian menurut paritas yaitu mayoritas responden memiliki < 3 anak sebanyak 80 responden (70,2%). Semakin banyak anak maka semakin banyak pengalaman seseorang dalam menjalani masa nifasnya. Pengalaman merupakan guru terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Jadi semakin banyak pengalaman (dalam hal ini paritas) semakin tinggi pula pengalaman yang diperoleh.

1. Pengetahuan dan pemenuhan nutrisi pada masa nifas berdasarkan sosial budaya ibu
Pengetahuan tentang nutrisi pada masa nifas

Data yang diperoleh berdasarkan tabel 6 penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden yang paling banyak adalah kategori baik sebanyak 69 orang (60,5%). Hal ini dikarenakan, banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur responden dan pendidikan responden. Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indera manusia yaitu, penglihatan, pendengaran, rasa dan raba, dan kebanyakan berasal dari panca indera mata dan telinga (Notoadmojo, 2014).

Dari karakteristik responden pendidikan dengan pengetahuan yang paling tinggi adalah kategori baik SMP sebanyak 23 orang (59,3%). Dilihat dari kategori baik tersebut banyak responden yang menjawab pertanyaan “Apakah ibu yang mengalami nifas boleh memakan makanan yang asin, pedas dan berlemak” sebanyak 61 orang (53,5%). Orang yang berpendidikan akan tinggi juga ilmu yang dimilikinya daripada orang yang tidak berpendidikan.

Pemenuhan nutrisi pada masa nifas

Nutrisi adalah zat kimia organik dan anorganik yang ditemukan dalam makanan dan diperoleh untuk penggunaan fungsi tubuh (Nancie Herbold, 2011). Nutrisi pada ibu nifas menurut Setiya Hartiningtyaswati (2010) yaitu makanan yang harus dikonsumsi pada masa nifas harus seimbang, bergizi dan cukup energi. Makanan yang dikonsumsi seharusnya mengandung sumber tenaga (energi), sumber pembangun (protein), sumber pengatur dan pelindung (mineral, vitamin, dan air). Kebutuhan gizi ibu nifas terutama pada menyusui bila menyusui akan meningkat 25%. karena guna untuk proses penyembuhan karena habis melahirkan dan untuk produksi ASI yang cukup untuk menyehatkan bayi. makanan yang dikonsumsi berguna untuk melakukan aktivitas, metabolisme, cadangan makan dalam tubuh, proses produksi ASI, serta sebagai ASI itu sendiri yang akan di konsumsi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan.

Pantangan makanan pada masa nifas dapat menurunkan asupan gizi ibu yang akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan produksi air susu. Sehingga kecukupan gizi bayi juga akan berpengaruh. Perilaku pantang makanan tidak sesuai dengan anjuran untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, sayuran, buah, protein hewani, protein nabati serta banyak minum setiap hari (Hartiningtyaswati, 2010).

Data yang diperoleh berdasarkan tabel 8 nutrisi masa nifas bahwa yang paling banyak adalah melakukan pantang makanan sebanyak 82 orang (71,9%) dan yang tidak pantang sebanyak 32 orang (28,1%). Dimana sebagian besar responden adalah suku banjar dan sebagian kecil adalah suku jawa.

Berdasarkan dari karakteristik responden umur dengan nutrisi masa nifas yang paling banyak berpantang adalah umur 20-35 tahun sebanyak 55 orang (73,3%). Dari karakteristik responden pendidikan dengan nutrisi masa nifas yang paling banyak melakukan pantang makanan adalah yang berpendidikan berpendidikan SMP

sebanyak 27 orang (69,2%). Orang yang memiliki pendidikan tidak mudah untuk dibodohi oleh orang lain.

Nutrisi masa nifas (makanan pantang) berdasarkan sosial budaya (suku) ibu

Sosial budaya adalah suatu sistem pengetahuan yang memiliki ide dan gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari itu bersifat abstrak. Sosial budaya diciptakan dari manusia sebagai makhluk yang berbudaya berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola pikir, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, untuk membantu manusia dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat (Notoadmodjo, 2010).

Budaya Nifas di Indonesia terdapat pantangan atau mitos yang sulit diubah walaupun tidak rasional. Budaya nifas tidak hanya mencakup mitos, namun juga tradisi tertentu. Tradisi yang masih dijalankan oleh sebagian besar ibu nifas dari suku Jawa setelah melahirkan yaitu Perilaku ibu setelah melahirkan yang kurang mendukung selama masa nifas yaitu pantang makanan tertentu yang lebih dikaitkan dengan si bayi antara lain agar ASI tidak berbau amis antara lain daging dan ikan laut (Lia Yulianti, 2014).

Berdasarkan data tabel suku, dapat dilihat diatas bahwa responden yang melakukan pantang makanan yang paling banyak adalah kategori suku banjar sebanyak 56 orang (70,9%). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Lia Susvita (2016) dilakukan di Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar karena didaerah tersebut masih kental akan budaya suku Banjar dengan metode penelitian kualitatif dengan hasil masih banyak yang melakukan pantang makanan pada masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

Alimul Aziz. 2009 . Metode Penelitian Keperawatan Ada Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika.

Anonim, 2015 . Kementrian Profil Kesehatan Indonesia 2014. Kementrian RI

Atikah & Siti. 2009. Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan. Jakarta : Nuha Medika.

Arikunto, S. 2010 . prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktik. (edisi revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

Arisman. 2007. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran.

Asti Prastika. 2014 . Hubungan Gizi Pada Ibu Nifas Dengan Pemulihan Masa Nifas Kelurahan Bantar Soka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Baumali. 2009 . Hubungan Perilaku Pantang Makanan Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

BKKBN. 2006. Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling. Jakarta: BKKBN.

Departemen Kesehatan Indonesia. 2009 . Profil Kesehatan Indonesia.

Dinas Kesehatan. 2014 . Profil Kesehatan Kabupaten Banjar

Enda. 2010 . Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitri Wahyuna. 2013 . Gambaran Sosial Budaya Dengan Pola Makan Ibu Menyusui Di Kemukiman Jangka Buya Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya.

Hartiningtyaswati, Setiya. 2010. Hubungan Perilaku Pantang Makanan dengan Lama Penyembuhan Luka Perinium pada Ibu Nifas di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Program Studi DIV kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hamilton, Persis Mary. 2009 . Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas. Edisi 6 . Jakarta : EGC.

Istiany & Rusilanti. 2013 . Gizi Terapan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Juhrotun Nisa. 2015. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemenuhan Nutrisi Pada Masa Nifas Di Desa Tanjungharja Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Khasanah. 2009 . Praktik Keperawatan Masa Nifas Di Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara Terkait Dengan Faktor Sosial Budaya.

Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Lia Susvita Sari. 2016 . Kajian Budaya Dan Makna Simbolis Perilaku Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Studi Kasus pada Suku Banjar di Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar.

Lia Yulianti. 2014 . Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Pola Pantang Makan Ibu

Nifas Diwilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro
Kabupaten Aceh Besar.

- Moleong, L. 2005 . Metodologi Penelitian Kualitatif.
Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nancie Herbold . 2011 . Buku Saku Nutrisi. Jakarta :
EGC
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku
Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu
Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku kesehatan.
Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2014 . Metodologi Penelitian
Kesehatan. Edisi Revisi . Jakarta : Rineka
Cipta.
- Nursalam & Pariani, S. 2001. Pendekatan Praktis
Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta:
Salemba Medika.
- Prawirohardjo. 2009 . Ilmu Kebidanan . Jakarta : Bina
Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ranjabar, J. 2006 . Sistem Sosial Budaya Indonesia :
Suatu Pengantar. Bandung : Alfabeta.
- Retna, A.E., 2010. Asuhan Kebidanan Nifas. Nusa
Medika
- Rustam, M. 2005 . Sinopsis Obstetri : Obstetri
Fisiologi, Obstetri Patologi. Jakarta : EGC.
- Setiadi. 2008 . Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Jakarta:
Kencana Prenanda Media Group.
- Suprabowo, E. 2006 . Praktik Budaya dalam
Kehamilan, Persalinan dan Nifas pada Suku
Dayak Sanggau.
- Yaumil Reza. 2018 . Budaya Nifas Masyarakat
Indonesia: Perluah Dipertahankan ? . Fakultas
Kedokteran Universitas Sumatera Utara,
Medan, Indonesia.